

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan diharuskan mempunyai tujuan jelas agar bisa bersaing di era globalisasi, dimana tujuan ini juga harus konsisten serta terukur untuk mendukung evaluasi selaku alat pengendalian serta motivasi yang mempunyai peranan penting bagi kesuksesan perusahaan. Tujuan yang secara jelas ditetapkan dapat memberikan berbagai keuntungan, dimana perusahaan secara umum mempunyai tujuan pokok berupa memaksimalkan laba serta kemakmuran dari pemegang saham. Hal ini juga serupa pada sektor perbankan dimana mempunyai tujuan meningkatkan perekonomian. Di Indonesia terdapat bank yang dimiliki pemerintah yaitu sering disebut dengan bank BUMN. Peran bank BUMN memiliki dominasi yang mendasar pada ranah perbankan. Ada empat bank BUMN yang terlisting di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan pendanaan perusahaan yang paling besar pula. Keempat bank tersebut yaitu BNI, BRI, BTN dan Mandiri. Bank BUMN tersebut selain berfungsi sebagai lembaga penghubung, juga memiliki fungsi sebagai sumber pendapatan bagi Negara yaitu berupa laba atau keuntungan kepada pemegang saham sehingga banyak investor memilih untuk memiliki kepastian setiap tahunnya.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya akan memerlukan anggaran tambahan dalam memperluas bisnisnya sehingga bisa menjaga kelangsungannya. Perusahaan yang dapat bertahan yakni yang mempunyai

nilai tambah selain memaksimalkan keuntungan. Nilai yang tinggi dari perusahaan akan memberikan pengaruh pada peningkatan kepercayaan dari pasar, bahwasanya prospek serta kinerja perusahaan akan lebih baik dalam masa mendatang (Saputra & Fuadati, 2021). Maksimalisasi nilai termasuk sebuah hal yang krusial untuk perusahaan, dimana ditujukan juga untuk menaikkan kesejahteraan pemegang sahamnya yang tergambar melalui harga dari saham.

Nilai perusahaan di sini akan diukur melalui penggunaan rasio Tobin's Q. Pengukuran dengan *Tobin's Q* dilakukan melalui menggabungkan diantara nilai buku dan nilai pasar suatu perusahaan. Rasio ini bisa dikatakan terbebas oleh pemanipulasian yang dilaksanakan manajemen dikarenakan mencerminkan ekspektasi melalui penggunaan indikator keuangan. *Tobin's Q* dianggap mampu memberi informasi akurat dikarenakan rasio ini meletakkan seluruh unsur modal saham serta hutang dari perusahaan, bukan sebatas ekuitas serta saham tetapi semua aset yang dimiliki perusahaan. Harga saham dalam bursa dari perusahaan yang melaksanakan penerbitan dari sahamnya pada pasar modal akan mencerminkan nilai dari perusahaannya tersebut.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Ter masuk metode yang bisa perusahaan laksanakan dalam mendanai kegiatan usahanya, baik dengan modal sendiri maupun utang jangka panjangnya (Sundana, 2011).

Struktur modal di sini akan peneliti ukur melalui penggunaan DER (*debt equity ratio*). Rasio ini bisa dimanfaatkan dalam menilai perbandingan antara

utang berjangka panjang serta modal sendiri (Kasmir, 2015). Fungsi dari DER yakni memperlihatkan sebesar apakah pendanaan yang perusahaan gunakan dari hutang yang perusahaan pergunakan sebagai pembiayaan bila dibanding pada modal perusahaan sendiri.

Kebijakan dividen berkaitan pada permasalahan pemakaian keuntungan perusahaan dimana sebetulnya termasuk hak dari pemegang saham, tetapi pembagian untuk dividen ini dimungkinkan hanya jika keuntungan yang perusahaan peroleh juga mendapati peningkatan. Secara mendasar pembayaran dividen untuk investor termasuk tindak manajerial demi kesejahteraan pemegang saham sekaligus untuk menaikkan nilai dari perusahaan terkait. Pengukuran untuk kebijakan dividen di sini menggunakan DPR (*dividend payout ratio*). Rasio ini mencerminkan persentase dari pendapatan yang perusahaan berikan untuk pemegang saham ataupun pemilik (Febriani & Priyadi, 2021). Keuntungan yang tidak perusahaan bayarkan pada pemegang saham umumnya akan dipergunakan demi keperluan berinvestasi kembali ataupun membayar utang (Febriani & Priyadi, (2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, jelas bahwa beragam hasil yang diperoleh belum memberikan hasil yang dapat diandalkan. **Dampak struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan bank-bank BUMN yang go public** merupakan suatu ujian yang menarik untuk dilakukan oleh penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah debt equity ratio bank BUMN yang go public berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah rasio pembayaran dividen pada bank-bank BUMN yang go public berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah nilai perusahaan bank-bank milik negara yang go public dipengaruhi secara bersamaan oleh rasio utang terhadap ekuitas dan rasio pembayaran dividen?
4. Faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bank-bank BUMN yang go public, yaitu rasio utang terhadap ekuitas atau rasio pembayaran dividen?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana DER mempengaruhi nilai saham bank-bank BUMN yang diperdagangkan secara publik.
- Menilai dampak DPR terhadap penilaian pasar perusahaan bank milik negara.
- Menilai dampak DER dan DPR secara bersamaan terhadap nilai saham IPO bank-bank BUMN.
- Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap nilai korporasi bank-bank BUMN yang go public: DER atau DPR.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki secara teoritis dan manfaat praktis yaitu:

a. Manfaat teoritis.

Mampu memberi referensi tambahan bagi ilmu ekonomi, terutama untuk manajemen keuangan terkait struktur modal, nilai perusahaan dan kebijakan dividen.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Mampu menjadi masukan untuk manajemen serta bahan pertimbangan dalam memberikan peningkatan untuk nilai perusahaan, kemudian juga mampu menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi, memperbaiki, maupun memberikan peningkatan untuk kinerja dari perusahaan.

2) Bagi Penelitian Berikutnya

Mampu menjadi bahan referensi serta pendukung untuk penelitian berikutnya yang mengangkat bahasan terkait nilai perusahaan.

3) Bagi Investor

Mampu menjadi bahan pertimbangan sekaligus acuan dalam menentukan keputusan investasi.